

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini awalnya berjumlah 82 subjek penelitian. Subjek tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu guru sekolah dasar yang mengajar dengan kurikulum 2013 di kota tangerang selatan. Kemudian dilakukan pembuangan *outliers* yang memiliki data ekstrim sebanyak 32 subjek sehingga yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data dari sebanyak 50 subjek penelitian.

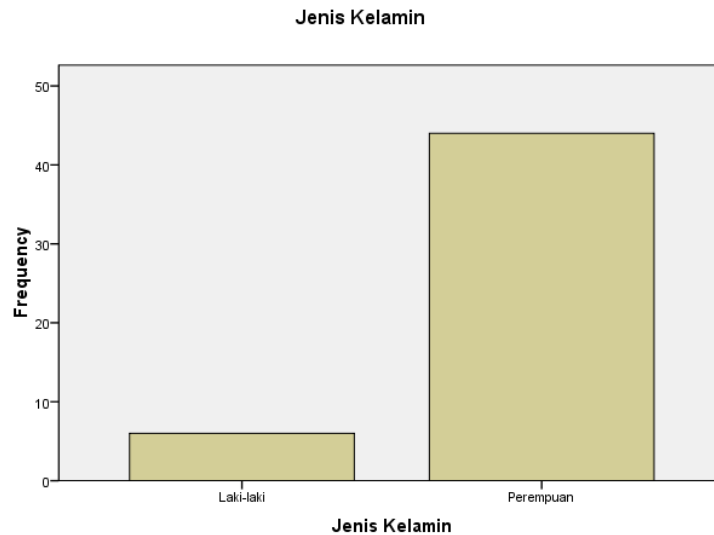
4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	6	12%
Perempuan	44	88%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang didapat untuk penelitian ini memiliki banyak responden wanita dengan jumlah 44 (88%) sedangkan laki-laki hanya 6 (12%). Berikut adalah grafik jumlah subjek penelitian dilihat dari jenis kelaminnya.



Gambar 4.1 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

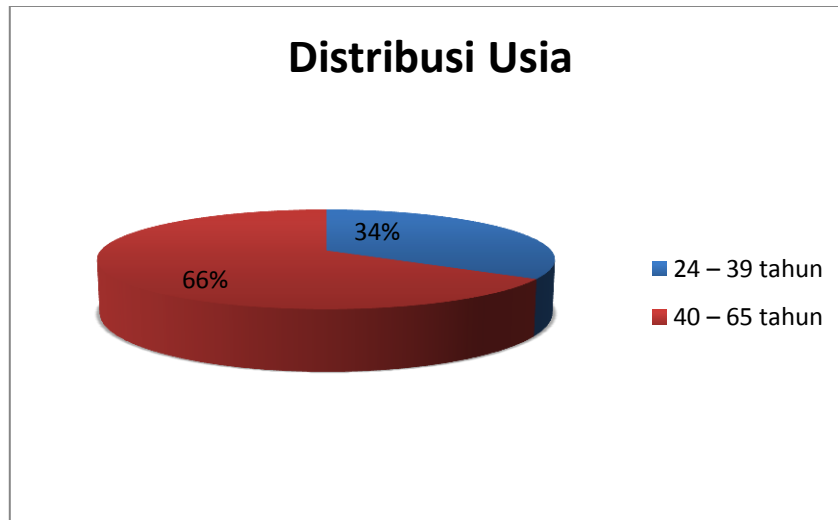
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut gambaran subjek penelitian berdasarkan tahapan perkembangan, sebuah pandangan holistik (dalam Papalia, Olds dan Feldman, 2009), yaitu Dewasa Muda (20 – 39 tahun) dan Dewasa Menengah (40 – 65 tahun).

Tabel 4.2 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
24 – 39 tahun	17	34%
40 – 65 tahun	33	66%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian sebanyak 50 terdiri dari 17 orang usia (34%) dewasa muda dan 33 orang (64%) usia dewasa akhir. Berikut adalah grafik jumlah subjek penelitian dilihat dari rentang usianya.



Gambar 4.2 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

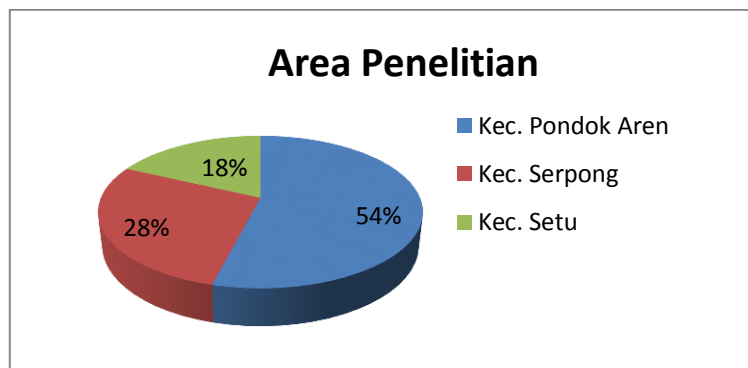
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Area (Kecamatan)

Berikut gambaran subjek penelitian berdasarkan area. Adapun dalam penelitian ini area yang sudah ditentukan berdasarkan teknik sampling nya adalah tiga kecamatan yang telah di pilih secara acak.

Tabel 4.3 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Area

Lokasi	N	Persentase
Kec. Pondok Aren	27	54%
Kec. Serpong	14	28%
Kec. Setu	9	18%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian didapat didapat paling banya di Kecamatan Pondok Aren dengan jumlah 27 orang (54%), lalu kedua yang terbanyak adalah Kecamatan Serpong yaitu 14 orang (28%) dan terakhir yaitu Kecamatan Setu dengan jumlah 9 orang (18%). Berikut adalah grafik jumlah subjek penelitian dilihat dari areanya.



Gambar 4.3 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Area

4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Pengalaman Mengajar

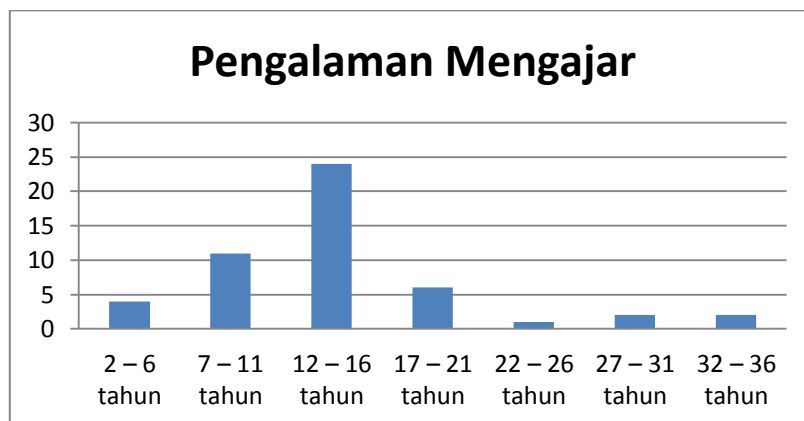
Berikut gambaran subjek penelitian berdasarkan pengalaman mengajar. Adapun rentang pengalaman mengajar pada penelitian ini ditentukan setelah seluruh hasil data terkumpul. Menurut Rangkuti (2013), bila data yang terkumpul banyak maka seringkali timbul kesulitan dalam memahami data tersebut. Sehingga di buat rentang sesuai dengan teknik distribusi frekuensi.

Tabel 4.4 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pengalaman Mengajar

Rentang	N	Persentase
2 – 6 tahun	4	8%
7 – 11 tahun	11	22%
12 – 16 tahun	24	48%
17 – 21 tahun	6	12%
22 – 26 tahun	1	2%
27 – 31 tahun	2	4%
32 – 36 tahun	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa subjek yang paling banyak berada pada rentang lama mengajar 12 – 16 tahun dengan jumlah 24 orang (48%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit subjek penelitian berada pada rentang lama

mengajar 22 – 26 tahun (2%). Berikut adalah grafik jumlah subjek penelitian dilihat dari rentang usianya.



Gambar 4.4 Data Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pengalaman Mengajar

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mencari fenomena pada guru sekolah dasar yang mengajar dengan kurikulum 2013. Dari beberapa media online ditemukan bahwa banyak perdebatan dan keresahan yang dialami para guru mengenai perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia.

Setelah menemukan fenomena, dilakukan pencarian informasi dari beberapa sumber artikel ilmiah, artikel jurnal dan melakukan wawancara pada beberapa guru sekolah dasar yang mengajar dengan kurikulum 2013, untuk mendukung fenomena yang terjadi saat ini. Lalu dilanjutkan dengan menentukan variabel penelitian yang akan digunakan berdasarkan fenomena yang didapat. Setelah didiskusikan dengan dosen pembimbing, lalu disetujuiilah variabel kecerdasan emosional dan *teacher efficacy* sebagai variabel yang sesuai untuk penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mencari literatur yang sesuai dengan variabel kecerdasan emosional dan *teacher efficacy*. Diikuti dengan mencari alat ukur untuk kedua variabel tersebut. Variabel kecerdasan emosional mengadaptasi dari instrumen

kecerdasan emosional yang dikonstruksi oleh Andri Septiana (2011), sedangkan variabel *teacher efficacy* mengadopsi dari *Indonesian Version Instrumen Teacher Sense of Efficacy Scale* oleh Herdiyana Maulana dan Anna Armaeni Rangkuti.

Kedua alat ukur tersebut dilakukan *expert judgement* oleh ahlinya yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Juga setelah mendapat izin dari dosen pembimbing, dilakukan uji coba kepada subjek yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria pada sampel penelitian. Jumlah responden pada tahap uji coba ini sebanyak 34 orang. Adapun instrumen yang di uji coba hanya instrumen kecerdasan emosional yang memiliki 43 item. Lalu diperoleh hasilnya 37 item yang memiliki daya diskriminasi tinggi.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Dari tujuh kecamatan yang berada di Kota Tangerang Selatan, terpilihlah tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pondok Aren, Serpong dan Setu. Dari ketiga kecamatan tersebut terdapat 11 sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Lalu didapatkan lah 82 responden final dari sekolah-sekolah tersebut.

Proses pengambilan data dimulai dengan meminta izin kepada kepala-kepala sekolah untuk melakukan uji coba. Dan proses perizinan ini menjadi kendala yang paling besar karena birokrasi yang berbeda-beda pada setiap sekolah dan mengakibatkan uji coba memakan waktu yang cukup lama. Setelah diizinkan untuk menyebarkan kuisioner penelitianpun pihak sekolah tidak dapat langsung mengembalikan kuisioner penelitiannya karena berbagai alasan.

Ketika uji final proses yang dilakukan juga tidak jauh berbeda yang izin kepada kepala sekolah, jika disetujui kuisioner penelitiannya di serahkan kepada pihak sekolah dan akan dikembalikan setelah beberapa hari.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

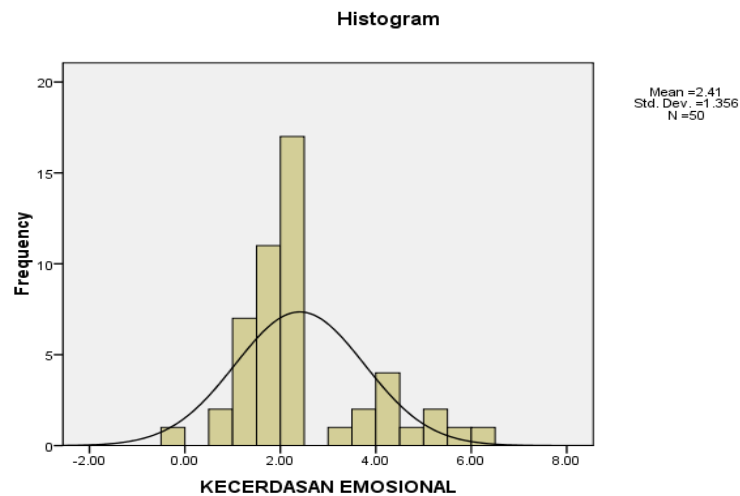
4.3.1 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional diperoleh dengan mengisi instrumen penelitian berupa skala kecerdasan emosional dengan jumlah 37 butir pernyataan yang diisi oleh 50 responden. Perhitungan skor menggunakan skor murni dari model *Rasch*.

Tabel 4.5 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional

Pengukuran	Nilai
Mean	2,41
Median	2,10
Standar Deviasi	1,36
Varians	1,839
Nilai Minimum	-0,13
Nilai Maximum	6,30

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki mean 2,41, median 2,10, standar deviasi 1,36, varians 1,839, nilai minimum -0,13 dan nilai maksimum 6,30. Berikut grafik histogram data deskriptif variabel kecerdasan emosional.



Gambar 4.5 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional

4.3.1.1 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi Kecerdasan Emosional terdiri dari dua skor kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel Kecerdasan Emosional:

- Rendah, jika : $X < \text{Mean}$
 $X < 2,41$ logit
- Tinggi, Jika : $X > \text{Mean}$
 $X \geq 2,41$ logit

Tabel 4.6 Kategoriasi Skor Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 2,41$ logit	38	76%
Tinggi	$X \geq 2,41$ logit	12	24%
Total		50	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mean skor menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Dapat dilihat pula bahwa ada 38 responden yang masuk ke dalam kategori rendah (76%), dan 12 responden yang berada dalam kategori tinggi (24%).

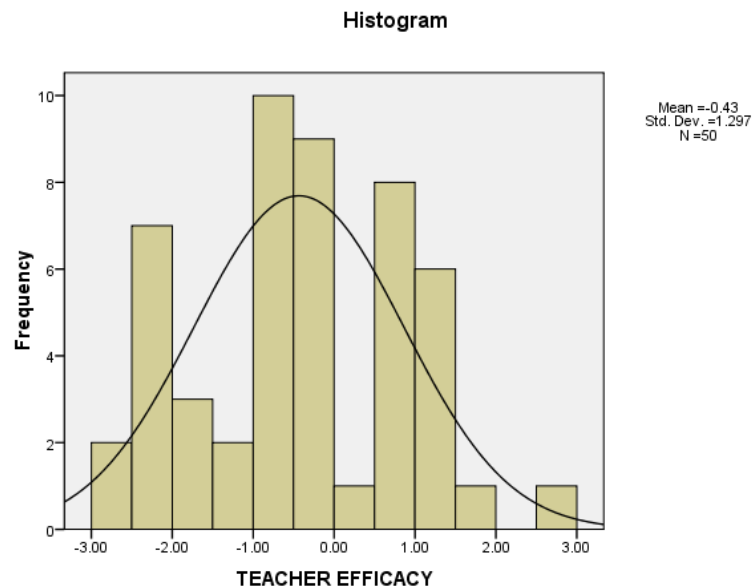
4.3.2 Data Deskriptif *Teacher Efficacy*

Pengukuran *Teacher Efficacy* dilakukan menggunakan adaptasi instrumen *teacher efficacy* oleh Maulana dan Rangkuti (2011). Kuisisioner yang berjumlah 24 item, di isi oleh 50 responden. Perhitungan skor dilakukan menggunakan skor murni model *Rasch*.

Tabel 4.7 Data Deskriptif *Teacher Efficacy*

Pengukuran	Nilai
Mean	-0,43
Median	-0,49
Standar Deviasi	1,30
Varians	1,682
Nilai Minimum	-2,67
Nilai Maximum	2,62

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki mean -0,43, median -0,49, standar deviasi 1,30, varians 1,682, nilai minimum -2,67 dan nilai maksimum 2,62. Berikut grafik histogram data deskriptif variabel kecerdasan emosional.



Gambar 4.6 Data Deskriptif *Teacher Efficacy*

4.3.2.1 Kategorisasi *Teacher Efficacy*

Kategorisasi *Teacher Efficacy* terdiri dari dua skor kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel *Teacher Efficacy*:

- Rendah, jika : $X < \text{Mean}$
 $X < -0,43$ logit
- Tinggi, Jika : $X \geq \text{Mean}$
 $X \geq -0,43$ logit

Tabel 4.8 Kategoriasi Skor *Teacher Efficacy*

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < -0,43$ logit	31	62%
Tinggi	$X \geq -0,43$ logit	19	38%
Total		50	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mean skor menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Dapat dilihat pula bahwa ada 31 responden yang masuk ke dalam kategori rendah (62%) dan 19 responden yang berada dalam kategori tinggi (38%%).

4.3.3 Crosstab

Pada penelitian ini dilakukan uji crosstab untuk melihat kondisi subjek berdasarkan variabel terkait (Rangkuti, 2016). Crosstab yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan meng-*input* berdasarkan data yang sudah di kategorisasikan. Sehingga yang di analisis adalah usia yang sudah di kategorisasikan menjadi dewasa muda dan dewasa menengah. Lalu untuk variabel kecerdasan emosional di kategorisasikan menjadi tinggi dan rendah. Adapun hasil perhitungan uji crosstab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Crosstabulation Kategori Usia dengan Kategori Kecerdasan Emosional

Kategori Usia	Kategori Kecerdasan Emosional		Total
	Rendah	Tinggi	
Dewasa Menengah	25	6	31
Dewasa Muda	13	6	19
Total	38	12	50

Dari tabel crosstabulation di atas dapat kita lihat bahwa pada subjek penelitian ini yang berada pada usia dewasa menengah memiliki kategori skor kecerdasan emosional yang rendah, yaitu 25 subjek penelitian. Sedangkan untuk usia dewasa muda juga memiliki kategori skor kecerdasan emosional yang rendah yaitu 13 subjek penelitian.

4.3.4 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas menggunakan uji normalitas regresi. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali. Pertama mencari nilai residu dari

aspek kecerdasan emosional dan *teacher efficacy*. Setelah itu mencari dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan *Komologrov-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$. Hasil pengujian normalitas berdasarkan nilai residu kecerdasan emosional dengan *teacher efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Uji Normalitas Regresi

Variabel	p	α	Interpretasi
Kecerdasan			
Emosional – Teacher Efficacy	0,776	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan *teacher efficacy* berdistribusi normal.

4.3.5 Uji Linearitas

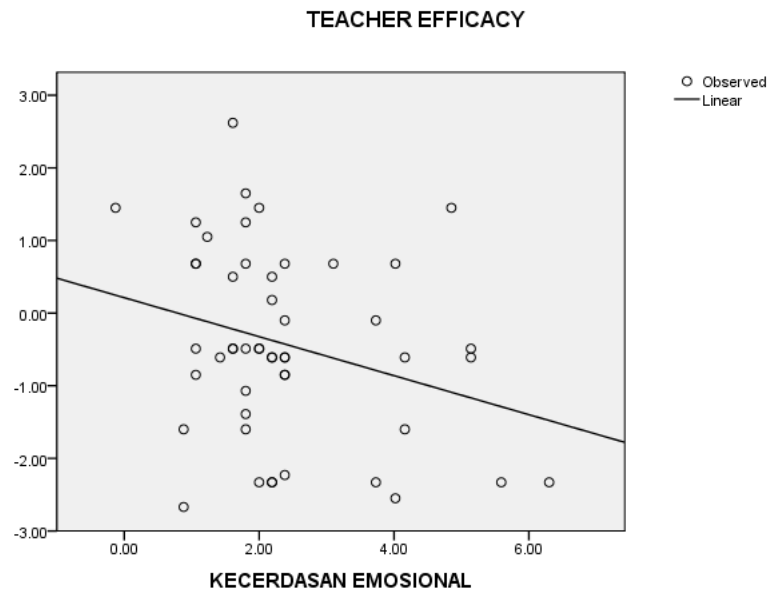
Uji Linearitas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan *teacher efficacy* tergolong linear atau tidak. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai $p < \alpha$. Linearitas antara kecerdasan emosional dan *teacher efficacy*.

Tabel 4.11 Uji Linearitas

Variabel	P	A	Interpretasi
Kecerdasan			
Emosional Teacher Efficacy	0,048	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa penelitian memiliki nilai $p = 0,048$. Artinya nilai p lebih kecil dari pada nilai α . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan variabel *teacher efficacy* memiliki hubungan yang

linier. Linear kedua variabel juga dapat dilihat dari grafik *scatter plot* pada gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.7 *Scatter Plot* Linearitas Kecerdasan Emosional dan *Teacher Efficacy*

4.3.6 Uji Korelasi

Korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan *teacher efficacy* memiliki koefisien korelasi -0,281 dengan nilai $p = 0,048$. Maka nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, yang memiliki arti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel *teacher efficacy*. Dapat juga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Korelasi

Variabel	P	α	Interpretasi
Kecerdasan Emosional <i>Teacher Efficacy</i>	0,048	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

4.3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai dengan hanya uji korelasi saja. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah H_a yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap *teacher efficacy* pada guru sekolah dasar dengan kurikulum 2013.

Setelah mendapatkan hasil adanya hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel *teacher efficacy*, dilanjutkan dengan analisis regresi. Dilakukan adanya analisis regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel dalam penelitian ini. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukanlah perhitungan dengan analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan SPSS. Teknis analisis data di bantu dengan model *Rasch* bersi 3.73 kemudia hipotesis di uji menggunakan SPSS versi 16.0:

Tabel 4.13 Uji Anova Analisis Regresi

Variabel	F hitung	F tabel (df 1;48)	P (sig)	Interpretasi
Kecerdasan Emosional dengan <i>Teacher Efficacy</i>	4,106	4,04	0,048	Terdapat Pengaruh

Kriteria Pengujian :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketehauai f hitung sebesar 4,106 dengan nilai $p = 0,048$. Jika nilai p dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan $p < \alpha$ yang artinya hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Jika dibandingkan dengan menggunakan F hitung dan F tabel (1;48), hasil F tabel sebesar 4,04 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kesimpulannya

adalah H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap *teacher efficacy* pada guru sekolah dasar dengan kurikulum 2013.

Hasil perhitungan korelasi ganda (R) yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 0,281 dan *Adjust R Square* sebesar 0,060. Artinya variabel kecerdasan emosional mempengaruhi variabel *teacher efficacy* sebanyak 6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berikut tabelnya:

Tabel 4.14 Uji Model Summary Analisis Regresi

Variabel	R	R Square
Kecerdasan Emosional dengan <i>Teacher Efficacy</i>	0,281	0,060

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi, maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap *teacher efficacy*. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap *teacher efficacy* pada guru sekolah dasar yang mengajar dengan kurikulum 2013.

Dalam mengajar kurikulum 2013, salah satunya guru dituntut untuk menggabungkan mata pelajaran-mata pelajaran menjadi satu tema yang telah ditetapkan. Selain itu masih banyak lagi tuntutan pada guru yang mengajar dengan kurikulum 2013. Sehingga dibutuhkan *teacher efficacy* untuk dapat menjalankan kurikulum 2013 ini. Adapun faktor struktur *teacher efficacy* menurut Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (2001) meliputi, keyakinan guru akan kemampuannya mengatur kelas (*efficacy in classroom management*); keyakinan guru akan kemampuannya mengatur siswa (*efficacy in student management*); dan keyakinan guru akan kemampuannya memilih metode yang tepat dalam mengerjakan suatu materi pembelajaran (*efficacy in instructional strategies*).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *teacher efficacy* dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Menurut Goleman untuk dapat mencapai

kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan kecerdasan emosional yang terdiri dari lima wilayah atau komponen yang dapat menjadi pedoman, yaitu: mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Goleman (2005) juga menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu bagian penting dari kecerdasan emosional yang ada pada diri individu, yang berguna untuk menata emosi sehingga dapat membangkitkan semangat dan keyakinan diri seseorang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gambaran *teacher efficacy* (62%) dan kecerdasan emosional (76%) para guru sekolah dasar yang mengajar kurikulum 2013 berada pada kategori rendah. Dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Jika kita lihat dari gambaran subjek berdasarkan usia pada penelitian ini, sebagian besar respondennya adalah guru yang berada pada tahap perkembangan dewasa menengah atau orang yang berada pada rentang usia 40 – 65 tahun (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Menurut La Dove (dalam Goleman, 1997), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor fisik. Dengan bertambahnya usia, hal ini menjadi hal yang umum bagi orang dewasa untuk mengalami penurunan persepsi, termasuk pendengaran dan kesulitan penglihatan (Pleis & Lucas, 2009). Dalam Papalia & Feldman, (2014). Papalia & Feldman juga mengatakan bahwa penuaan pengalaman otak menurun di beberapa area, dan hal ini khususnya benar untuk tugas-tugas yang meminta waktu reaksi yang cepat atau menghadapi tugas yang beragam.

Hal ini dibuktikan pula dengan melihat hasil *crosstab* dari kategorisasi usia dan kategorisasi skor kecerdasan emosional. Dari hasil uji *crosstab* simpulkan bahwa pada subjek penelitian ini guru-guru yang berada di usia dewasa menengah memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Bahwa kondisi internal subjek yaitu kondisi fisik dan otak mengalami penurunan sehingga skor kecerdasan emosional nya rendah.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,106. Nilai F tabel tersebut didapat dengan melihat db atas dan db bawah dari hasil pengujian analisis regresi. Diketahui bahwa db atas sebesar 1 dan db bawah

sebesar 48. Hasil tersebut di hitung dengan menggunakan F tabel yaitu 4,04, sehingga menghasilkan data F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $4,106 > 4,04$. Selain itu bisa dilihat juga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,048 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *teacher efficacy*. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional dapat mempengaruhi *teacher efficacy* pada guru sekolah dasar dengan kurikulum 2013 sebanyak 6%. Sedangkan 94% lainnya dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

- a. Keterbatasan dalam mengakses literatur atau jurnal-jurnal terkait.
- b. Sulitnya melakukan perizinan kepada pihak sekolah-sekolah untuk melakukan penelitian.
- c. Terbatasnya waktu penyebaran data uji coba karena bersamaan dengan waktu pelaksanaan ujian nasional sekolah dasar. Sehingga uji coba menghabiskan waktu yang cukup lama karena harus menunggu kondisi sekolah yang kondusif.
- d. Terbatasnya waktu penyebaran data final karena bersamaan dengan waktu pengambilan rapot dan di bulan puasa. Sehingga kuisisioner harus di tinggal kepada pihak sekolah dan baru dapat peneliti ambil beberapa hari kemudian. Dan oleh sebab itu pula peneliti tidak dapat memberi instruksi dengan baik kepada para subjek penelitian dalam menjawab kuisisioner.